

**PENGARUH KEPEMIMPINAN, KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI SISWA
PADA MAPEL IPS EKONOMI**

Danny Koerniawan Pamungkas¹⁾, Agung Haryono²⁾, Sri Umi Mintarti³⁾

Prodi Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

SLTPN 2 Rogojampi Banyuwangi

Email : dannypamungkas45@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII pada SLTP N 2 Rogojampi tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini dilakukan di SLTP Negeri 2 Rogojampi dengan responden siswa kelas VIII sebagai populasinya. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Propotional Random Sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 69 responden. Metode Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows versi 16 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian yang menjelaskan secara nyata keadaan bagi siswa kelas VIII SLTP Negeri 2 Rogojampi tahun ajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut : Kepemimpinan Guru ekonomi, kemampuan berkomunikasi Guru ekonomi, Lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi baik. Selanjutnya terjadi pengaruh positif yang signifikan secara parsial maupun simultan antara Kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kemampuan Berkomunikasi, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar.*

Proses belajar siswa akan berhasil jika dalam diri siswa ada keinginan untuk belajar dan kemauan untuk menjadi lebih baik lagi, keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi. Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subyek belajar itu tercapai(Sardiman,2001:73).

Motivasi sangat penting untuk mendorong siswa dalam belajar baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Bagi siswa yang mempunyai motivasi intrinsik kemauan belajarnya lebih kuat karena tidak tergantung pada faktor dari luar dirinya, sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik kemauan belajarnya tergantung pada faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya. Ada banyak faktor yang dapat

membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya faktor guru sebagai seorang pemimpin.

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama (Burhanuddin,1994 : 2). Jadi disini keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak luput dari peran seorang guru yang bertindak selayaknya seorang pemimpin. Keberhasilan seorang guru tergantung kemampuan untuk untuk bekerja sama dengan siswa-siswa yang dipimpinnya baik dalam hal mengarahkan, menuntun, atau pun menerima saran - saran.

Hal berikutnya yang juga penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah Kemampuan berkomunikasi guru. Menurut Muhammad (2001:5) komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara sipengirim dengan sipenerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena

sipengirim dan sipenerima saling mempengaruhi satu sama lain. Kemampuan berkomunikasi guru sangat penting karena dengan komunikasi yang baik dapat menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa, selain itu dengan komunikasi yang efektif guru dapat dengan mudah mempengaruhi alam bawah sadar siswa dengan gagasan ataupun ide dan pemikiran-pemikiran yang bersifat positif dan membangun terhadap perkembangan belajar siswa.

Di samping faktor kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru, lingkungan belajar juga sangat penting, karena Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan motivasi dan keefektifan belajar. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal. Slameto, (2003: 72) menyatakan lingkungan

yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Lingkungan pendidikan dibedakan menjadi tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Ahmadi dan Uhbiyanti, 1992: 66). Di lingkungan keluarga yaitu (ayah dan ibu) lah yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama. Lingkungan keluarga bisa memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar anak apabila keadaan keluarga cukup harmonis, kondisi ekonomi berkecukupan. Perhatian dari orang tua juga penting peranannya terhadap motivasi belajar anak, misalnya dengan cara memperhatikan kedisiplinan belajarnya atau menanyakan adakah kesulitan yang tidak bisa dipecahkan dan apakah orang tua bisa membantu dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Orang tua juga seringkali memberikan motivasi atau dorongan agar anak menjadi optimis dan merasa ada perlindungan dan perhatian dari orang tua, sehingga

anak mendapat kemudahan dalam belajar dan termotivasi untuk meraih prestasi.

Lingkungan sekolah, apabila lingkungan sekolahnya berkualitas dimana siswanya banyak yang berprestasi, tentu akan memberikan pengaruh tersendiri kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memotivasi mereka untuk bersaing meraih prestasi. Sementara itu faktor lingkungan masyarakat pun tidak kecil pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak. Memang ada pengaruh yang justru menyebabkan timbulnya masalah bagi sebagian pelajar, tetapi ada pula yang memberikan pengaruh yang positif. Dalam hal ini, sangat tergantung dari bagaimana cara si pelajar menghadapinya. Terutama mampukah siswa memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen yang menggambarkan pengaruh kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi guru, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ips.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMP Negeri 2 Rogojampi sebanyak 224. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Propotional Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel untuk masing-masing kelas yang dilakukan secara acak sederhana/undian. Pengambilan sampel ditentukan dengan rumus Slovin yang diperoleh sampel sebanyak 69,13 yang kemudian dibulatkan ke puluhan menjadi 69 siswa kemudian disebar ke tujuh kelas yang ada dengan proporsi yang sama untuk tiap kelas. Pengambilan sampel siswa dari tiap kelas dilakukan dengan teknik undian yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa jawaban responden pada pengisian kuesioner dan data yang didapat dari studi pustaka dan data kuantitatif berupa skor kuesioner yang dinyatakan dalam skala Likert. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang menggambarkan Kepemimpinan,

Kemampuan berkomunikasi Guru, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar siswa. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda. Uji Hipotesis secara parsial dilihat dengan uji t dan uji hipotesis secara simultan dilihat dengan uji F. Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas sebagai syarat sebelum melakukan analisis dengan model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan guru mata pelajaran Ekonomi kelas VIII IPS SLTP N 2 Rogojampi tahun ajaran 2010/2011 di dalam kegiatan pembelajaran di kelas telah baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan guru dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menurut pendapat sebagian besar siswa telah baik. Dalam pembelajaran guru telah menggunakannya metode pembelajaran yang bervariasi baik ceramah maupun tanya jawab. Selain

itu saat mengajar guru juga sering menggunakan alat peraga sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Baiknya kepemimpinan dari guru mata pelajaran Ekonomi kelas VIII IPS SLTP N 2 Rogojampi tersebut juga ditunjukkan dari kemampuan mereka yang baik dalam bekerja maupun bekerjasama dengan siswa maupun dalam menganalisa maupu memecahkan masalah. Baiknya kemampuan guru dalam bekerja dan bekerjasama dengan siswa tersebut ditunjukkan dari telah dimanfaatkannya jam pelajaran yang tersedia secara efektif guna penyampaian materi pembelajaran serta keterlibatan guru dalam membantu mengarahkan dan membimbing siswa saat diskusi kelas. Sedangkan kemampuan guru yang baik dalam menganalisa dan memecahkan masalah siswa ditunjukkan dari seringnya guru membantu siswa-siswa yang kesulitan dalam mempelajari maupun mengerjakan tugas dengan memberikan contoh-contoh yang

sifatnya nyata untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi guru mata pelajaran Ekonomi kelas VIII IPS SLTP N 2 Rogojampi tahun ajaran 2010/2011 di dalam kegiatan pembelajaran masuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran yang baik yaitu sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat hal ini dapat diartikan siswa diberi kebebasan untuk mengeluarkan idea tau jawaban setiap kasus atau materi yang sedang dibahas sedangkan guru hanya bertugas untuk membimbing dan mengarahkan saja, sering mengulang kembali bagian-bagian yang penting dari pendapat yang disampaikan siswa dan juga sering memberikan pujian kepada siswa yang mampu berpendapat secara baik.

Kemampuan berkomunikasi guru yang telah baik tersebut juga ditunjukkan dari keluwesan sikap dan keterbukaannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru mau terbuka

dalam menerima pendapat maupun saran siswa, guru juga mau menghargai setiap perbedaan pendapat antar siswa maupun antar guru dengan siswa. Saat mengajar guru terlihat bergairah dan bersungguh-sungguh. Hal ini terlihat dari seringnya guru menunjukkan bagian-bagian penting dari materi yang disampaikannya dan seringnya guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk membangkitkan suasana kelas yang terlihat lesu, hal ini ditunjukkan dengan adanya Tanya jawab sebagai bentuk evaluasi pada akhir pemberian suatu materi pelajaran.

Baiknya kemampuan berkomunikasi guru juga ditunjukkan dari kemampuan guru dalam mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Saat pembelajaran guru sering kali menemui suasana kelas yang ramai atau gaduh, tetapi mereka tidak semata-mata memarahi dan memberikan hukuman kepada siswa yang gaduh. Dengan penuh kearifan guru selalu mengarahkan tingkahlaku anak didiknya agar suasana pembelajar di dalam kelas dapat tetap terjaga, upaya lain yang

dilakukan guru untuk menjaga agar kondisi kelas tetap kondusif adalah disaat kelas mulai lemas atau konsentrasi mulai menurun, guru seringkali memberikan gurauan-gurauan kecil atau sering juga mengajak anak didiknya untuk mendengarkan cerita tentang pengalaman yang pernah dilalui oleh guru tersebut.

Berdasarkan deskripsi data penelitian, menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa SLTP N 2 Rogojampi tahun ajaran 2010/2011 adalah baik. Hal itu ditunjukkan dengan dukungan orang tua yang sangat besar dalam pendidikan anak, selain itu sekolah juga memberikan pengaruh yang sangat besar karena sekolah selalu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah SLTP N 2 Rogojampi, dan rata-rata untuk lingkungan masyarakat disekitar siswa SLTP 2 rogojampi juga mempunyai pengaruh yang besar hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kegiatan masyarakat yang dapat mendukung belajar siswa.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution normal* dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika $\text{Sig} > \text{taraf signifikansi}$ ($\alpha = 0,05$) maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat diperoleh nilai sig. sebesar 0,487, berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas. Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel Kepemimpinan Guru (X_1) yaitu sebesar 1,370 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1 yaitu sebesar 0,730. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada

Kepemimpinan Guru (X_1) tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel kemampuan berkomunikasi guru (X_2) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 1,349 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 0,741 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada Kemampuan Berkomunikasi tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Lingkungan Belajar (X_3) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 1,086 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 0,921 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada Lingkungan Belajar tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah

terjadi heteroskedastisitas, b) Jika ada pola yang jelas serta titik-titik yang mengembang di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu kepemimpinan dan (X_1), kemampuan berkomunikasi (X_2) dan lingkungan belajar (X_3) terhadap motivasi belajar siswa (Y). (a). Pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi belajar siswa Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran dan terangkum pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel

kepemimpinan diperoleh $t_{hitung} = 3,764$ dengan harga signifikansi 0,000. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel kepemimpinan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y), (b) Pengaruh kemampuan berkomunikasi terhadap motivasi belajar Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran dan terangkum pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel kemampuan berkomunikasi guru diperoleh $t_{hitung} = 5,413$ dengan signifikansi 0,000. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel kemampuan berkomunikasi guru (X_2) juga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y), dan (c). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran dan terangkum pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa untuk

variabel Lingkungan Belajar diperoleh $t_{hitung} = 2,333$ dengan signifikansi 0,023. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel Lingkungan Belajar (X_3) juga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi ganda menggunakan program komputasi *SPSS for Windows release 16* yang terangkum pada tabel 4.7 diperoleh $F_{hitung} = 34,966$ dengan harga signifikansi sebesar 0,000. Karena harga signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi guru dan Lingkungan Belajar terhadap motivasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas VIII IPS SLTP N 2 Rogojampi tahun ajaran 2010/2011.

PENUTUP

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terjadi pengaruh positif yang signifikan secara parsial maupun simultan antara kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi guru dan Lingkungan Belajar terhadap motivasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas VIII SLTP N 2 Rogojampi tahun ajaran 2010/2011.

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran yang dapat diajukan. Saran yang diajukan tersebut adalah (1) hendaknya peneliti bisa mengaplikasikan hasil penelitian, karena banyak pengetahuan baru yang didapatkan selama penelitian berlangsung, (2) guru lebih meningkatkan lagi kepemimpinan dengan cara meningkatkan kemampuan menggunakan metode dan teknik dalam mengajar, selain itu juga harus dapat meningkatkan kemampuannya untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dan meningkatkan kemampuan berfikir, menganalisa dan memecahkan permasalahan yang dihadapi, (3) guru dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang dimiliki dengan

cara selalu berusaha mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran, selalu dapat bersikap luwes dan terbuka, selalu dapat tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam memberikan materi dan harus meningkatkan kemampuan untuk dapat mengelola interaksi

dengan siswanya, dan (4) Hendaknya guru selalu mengamati lingkungan belajar siswa-siswinya, karena ketiga variabel tersebut sangat penting dan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyanti. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta..
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anwar, Moch. Idochi. 1994. *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Angkasa
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2001. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:Rineka Cipta
- Gunawan, Ari. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Handoko, T. Hani. 1998. *Manajemen*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Ihsan, Fuad.1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta:Haja Grafindo
- Muhammad, Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta:Bumi Aksara
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta



- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ritonga, dkk. 2000. *Pelajaran Ekonomi untuk SMU Kelas I*. Jakarta: Erlangga
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soeharto, Karti dkk. 1996. *Komunikasi Pembelajaran*. Surabaya: SK
- Sudarmanto, R, Gunaawan. 2006. *Pengaruh lingkungan belajar dan minat belajar Terhadap prestasi belajar akuntansi siswa smk negeri I Bandar lampung tahun pelajaran 2006/2007*,
- Styowati, 2007, *pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Siswa kelas VII smpn 13 semarang*
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suwarno, wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Run Media
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. [http:// ww.Pdk.go.id / inlink.php?to:uusisdiknas](http://ww.Pdk.go.id/inlink.php?to:uusisdiknas)
- Yusuf, Muri. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.